

PENGARUH AUDIT REPORT LAG, FEE AUDIT, FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT QUALITY

PENULIS

¹⁾Kevin Amadis Sutanto, ²⁾Catheryn Iona Nelson

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Audit Report Lag*, *Fee Audit*, dan *Financial Distress* terhadap *Audit Quality* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Populasi penelitian mencakup perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI dengan jumlah 70 perusahaan. Sampel penelitian diperoleh dengan metode *purposive sampling*, sehingga terpilih 32 perusahaan selama 3 tahun pengamatan dengan total 96 observasi. Proses pengolahan data dilakukan menggunakan E-views 12, dengan teknik analisis regresi linear berganda melalui pendekatan *Random Effect Model*. Hasil penelitian ini menunjukkan hanya variabel *Fee Audit* dan *Financial Distress* yang berpengaruh positif terhadap *Audit Quality*. Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi seluruh pengujian kriteria asumsi klasik tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini valid. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas audit dapat didorong melalui penetapan *fee audit* yang memadai serta penguatan kondisi keuangan perusahaan.

Kata Kunci

Audit Quality, Audit Report Lag, Fee Audit, Financial Distress

AFILIASI

Program Studi
Nama Institusi
Alamat Institusi

^{1,2)}Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

^{1,2)}Universitas Bunda Mulia

^{1,2)}Jl. Lodan Raya No. 2, Ancol, Jakarta Utara, DKI Jakarta - 14430

KORESPONDENSI

Penulis
Email

Kevin Amadis Sutanto
s11220059@student.ubm.ac.id

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

I. PENDAHULUAN

Transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan menjadi aspek yang semakin krusial dalam era globalisasi serta perkembangan teknologi informasi yang pesat, khususnya bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan berperan sebagai sumber informasi utama mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan yang digunakan pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomi (Astuti dan Surtikanti, 2021). Keandalan informasi yang disajikan menjadi sangat penting karena laporan keuangan digunakan oleh investor, kreditur, regulator, hingga publik. Oleh karena itu, laporan keuangan perlu melalui proses audit sebagai bentuk pemeriksaan independen oleh auditor untuk memastikan kesesuaiannya dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku (Sihaloho, *et al.*, 2022). Audit yang berkualitas berperan dalam menjaga kepercayaan publik terhadap transparansi dan akurasi laporan keuangan (Nurhikmah dan Sisdianto, 2024). Kualitas audit sendiri merupakan proses evaluasi bukti secara profesional untuk menghasilkan laporan yang akurat sesuai standar (Madalena, *et al.*, 2023).

Dalam praktiknya, kualitas audit tidak selalu tercapai secara optimal. Dalam beberapa tahun terakhir, isu terkait menurunnya mutu pelaksanaan audit semakin sering diperhatikan oleh para peneliti dan praktisi (Dhania dan Setiawan, 2023; Indriyani dan Meini, 2021). Salah satu peristiwa yang sempat menjadi sorotan publik adalah adanya dugaan ketidakwajaran laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang diaudit oleh KAP Crowe Indonesia. Wakil Menteri BUMN II pada tahun 2023 menyatakan adanya indikasi bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya (Bisnis.com, 2023), namun auditor tetap memberikan opini wajar atas laporan keuangan konsolidasian tahun buku 2021–2022 (Kompas.com, 2023). Kasus serupa terjadi pada PT Wijaya Karya (Tbk) yang diduga memoles laporan arus kas agar tampak lebih sehat dibanding kondisi riilnya (Kompas.com, 2023). Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas pengawasan internal dan independensi auditor, terutama pada perusahaan yang berada dalam kondisi *financial distress*.

Audit Report Lag menjadi salah satu faktor yang diduga memengaruhi *Audit Quality*. *Audit Report Lag* merupakan selisih waktu antara tanggal tanda tangan laporan auditor independen dan tanggal tutup buku perusahaan (Kurnia *et al.*, 2024). Penelitian Falisah, *et al.* (2025) menyimpulkan bahwa *Audit Report Lag* memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Quality*, sebab penundaan dalam penyelesaian audit cenderung mengurangi relevansi dan keandalan informasi yang dihasilkan. Namun, Setiadi dan Siagian (2022) menemukan hasil berbeda dan menyatakan bahwa lama waktu penyelesaian audit tidak selalu mencerminkan kualitas laporan audit. Selain itu, *Fee Audit* juga dianggap dapat memengaruhi *Audit Quality*. Beberapa penelitian seperti Ayuni dan Handayani (2023) serta Cahyanti, *et al.* (2022) menemukan pengaruh positif antara *Fee Audit* terhadap kualitas audit, meskipun Falisah, *et al.* (2025) menunjukkan bahwa besaran *fee* tidak selalu berpengaruh signifikan karena auditor tetap bekerja sesuai standar profesi. Faktor lain yang diperhatikan yaitu *Financial Distress*, yaitu kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan memenuhi kewajiban keuangan serta berpotensi bangkrut (Purwanti, 2022). Penelitian Lizara, *et al.* (2022) serta Terzi dan Sen (2022) menunjukkan bahwa *Financial Distress* memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Quality* karena tekanan keuangan dapat menurunkan independensi auditor. Sebaliknya, Rahman (2021) menemukan bahwa *Financial Distress* justru mendorong auditor untuk lebih berhati-hati sehingga meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat ketidakkonsistenan hasil mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Audit Quality*. Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif, ada yang memiliki pengaruh negatif, dan juga ada yang tidak memiliki pengaruh, hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian khususnya dalam melihat ketiga variabel tersebut secara bersamaan pada periode 2021–2023. Selain itu, kondisi sektor infrastruktur yang memiliki karakteristik proyek jangka panjang, kebutuhan pendanaan besar, serta risiko operasional yang tinggi dapat memberikan dinamika berbeda dalam proses audit. Kompleksitas proyek dan potensi risiko yang tinggi menuntut audit yang lebih mendalam agar laporan keuangan benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya. Jadi penelitian ini penting dilakukan untuk menyediakan bukti empiris yang komprehensif mengenai

berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan di sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Audit Report Lag, Fee Audit, dan Financial Distress terhadap Audit Quality.”

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Agency Theory*

Menurut Jensen dan Meckling (1976), *Agency Theory* menjelaskan hubungan antara pihak prinsipal dan pihak agen yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat adanya asimetri informasi. Dalam konteks ini, auditor berperan sebagai pihak independen yang memverifikasi laporan keuangan untuk meminimalkan ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan (Lailatul dan Yanti, 2023). Asimetri informasi dapat terjadi saat satu pihak mempunyai informasi lebih banyak dibanding pihak lainnya, dan kondisi ini dapat dimanfaatkan manajemen untuk menampilkan kinerja yang tampak baik namun merugikan pihak lain di masa depan (Mannuela dan Kurniawati, 2024). Ketika terjadi asimetri informasi, manajemen berpeluang melakukan langkah-langkah yang memperbaiki penilaian kinerja mereka sekarang, walau pada akhirnya merugikan pihak lain di kemudian hari (Diah dan Aprilia, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peran auditor dalam mengawasi dan memastikan kualitas informasi keuangan tetap dapat dipercaya. Semakin efektif fungsi pengawasan auditor, maka semakin kecil peluang manajemen menyembunyikan informasi negatif yang dapat merugikan pemilik perusahaan.

Dalam penelitian ini, *Agency Theory* digunakan untuk memahami bagaimana hubungan keagenan memengaruhi kualitas audit melalui variabel seperti *Audit Report Lag*, *Fee Audit*, dan *Financial Distress*. *Audit Report Lag* yang panjang meningkatkan asimetri informasi karena laporan keuangan menjadi kurang relevan, sedangkan *Fee Audit* yang besar dapat meningkatkan *Audit Quality* melalui penyediaan alokasi sumber daya yang lebih memadai (Siahaan dan Andayani, 2021). Sebaliknya, *Financial Distress* dapat melemahkan independensi auditor karena adanya tekanan dari manajemen. Dengan demikian teori ini dapat membantu menjelaskan mengapa mekanisme pengendalian seperti *Fee Audit* yang wajar dan proporsional serta ketepatan waktu pelaporan penting untuk memastikan auditor tetap objektif dan laporan keuangan tetap dapat dipercaya sehingga kualitas audit dapat terjaga.

2.1.2 *Audit Quality*

Audit Quality menggambarkan ketepatan dan keandalan informasi yang dihasilkan auditor sesuai standar audit, termasuk kemampuan auditor dalam mendeteksi serta melaporkan pelanggaran akuntansi secara objektif (Dhania dan Setiawan, 2023). Kualitas audit sangat dipengaruhi oleh kompetensi, profesionalisme, dan independensi auditor, yang menentukan sejauh mana auditor mampu memastikan bahwa laporan keuangan tidak mengandung kesalahan material dan telah disajikan mengikuti standar akuntansi yang berlaku. (Lubis dan Salisma, 2023). Audit dengan kualitas tinggi meningkatkan kredibilitas laporan keuangan terhadap informasi yang disajikan perusahaan (Sangaji dan Nazar, 2023).

Hubungan antara *Agency Theory* dan *Audit Quality* berawal dari terdapatnya perbedaan kepentingan serta ketidakseimbangan informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham. Auditor berperan sebagai pihak independen yang menjembatani kesenjangan informasi tersebut melalui pemeriksaan laporan keuangan secara objektif, sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen (Febrianingrum, *et al.*, 2023). Jadi audit yang berkualitas tinggi berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang mampu menekan risiko salah saji laporan keuangan serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam hubungan keagenan.

2.1.3 Audit Report Lag

Audit Report Lag (ARL) merupakan selisih waktu antara akhir periode pelaporan keuangan dengan tanggal penerbitan laporan auditor independen (Rahmah, *et al.*, 2023). ARL yang pendek menunjukkan efisiensi proses audit sehingga informasi keuangan dapat segera digunakan oleh pemangku kepentingan. Namun, ARL yang terlalu cepat juga berpotensi menimbulkan kekhawatiran bahwa audit dilakukan secara terburu-buru sehingga prosedur audit tidak dilaksanakan secara memadai (Harjanto, *et al.*, 2024). Sebaliknya, ARL yang panjang dapat mencerminkan adanya hambatan dalam proses audit, seperti tingginya kompleksitas perusahaan, kesulitan pengumpulan bukti, atau adanya indikasi bahwa manajemen sengaja menunda pelaporan karena kondisi yang kurang menguntungkan (Theresia dan Setiawan, 2023). Dengan proses audit yang berjalan tepat waktu dan independensi auditor terjaga, maka asimetri informasi antara manajemen dan pemilik dapat dikurangi dan mekanisme pengawasan eksternal menjadi lebih efektif.

2.1.4 Fee Audit

Fee Audit merupakan sejumlah uang yang dibayarkan kepada auditor atas jasa yang telah mereka berikan dalam bentuk layanan audit (Auliya, *et al.*, 2022). Menurut Romadhon dan Fidiana (2022) besaran *fee* ini tidak hanya mencerminkan nilai profesionalisme auditor, tetapi juga mencerminkan tingkat kompleksitas audit serta risiko yang ditanggung auditor dalam menilai seberapa wajarnya laporan keuangan klien. *Fee Audit* juga berfungsi sebagai cerminan dari tingkat usaha yang diberikan auditor selama proses audit dan juga mencerminkan nilai ekonomi dari jasa profesional tersebut. Semakin tinggi tingkat risiko salah saji atau semakin luas prosedur pemeriksaan yang diperlukan menyebabkan semakin besar juga biaya yang umumnya dibebankan kepada klien (Zuhru, *et al.*, 2025). Keseimbangan antara nilai *fee audit* dan independensi auditor menjadi hal yang krusial agar hasil audit tetap kredibel dan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara wajar.

2.1.5 Financial Distress

Financial Distress menggambarkan situasi saat perusahaan menghadapi tekanan finansial yang ditunjukkan oleh ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang, seperti pembayaran bunga dan pokok utang (Wulandari dan Dewi, 2023). Kondisi ini sering menjadi indikator awal potensi kebangkrutan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan yang signifikan. Menurut Hasanah dan Santoso (2022), *Financial Distress* dapat muncul akibat faktor internal, salah satunya ketidakefisienan dalam operasional perusahaan, serta dari faktor eksternal seperti perubahan kondisi ekonomi dan pasar yang berdampak pada arus kas perusahaan. Dalam konteks audit, perusahaan yang mengalami *Financial Distress* biasanya menghadapi peningkatan risiko audit karena kemungkinan besar terdapat salah saji material dalam laporan keuangan akibat tekanan manajemen untuk memperbaiki citra kinerja perusahaan (Hakki, *et al.*, 2025). Oleh karena itu, auditor dituntut memiliki tingkat skeptisme profesional yang tinggi serta melakukan prosedur audit yang lebih mendalam guna mendeteksi potensi kesalahan atau kecurangan.

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh Audit Report Lag terhadap Audit Quality

Keterlambatan pelaporan memberi ruang bagi manajemen untuk menyembunyikan kondisi negatif perusahaan, sehingga auditor diharapkan dapat menekan potensi penundaan tersebut melalui proses audit yang independen dan tepat waktu (Pangestu dan Pangestu, 2022). ARL yang panjang sering dikaitkan dengan rendahnya kualitas audit karena menunjukkan kurangnya efisiensi atau adanya hambatan audit yang dapat mengurangi kredibilitas hasil pemeriksaan (Rahmah, *et al.*, 2023). Namun, pada situasi tertentu misalnya perusahaan dengan struktur operasi yang kompleks, maka ARL yang lebih panjang dapat mencerminkan pemeriksaan yang lebih cermat sehingga tetap berpotensi menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harjanto, *et al.* (2024); Ryakaren dan Claudia (2025); Falisah, *et al.* (2025) memperoleh hasil bahwa

Audit Report Lag berpengaruh negatif terhadap *Audit Quality*. Demikianlah hipotesis penelitian yang akan dikaji berdasarkan uraian tersebut antara lain:

H1: *Audit Report Lag* berpengaruh negatif terhadap *Audit Quality*

2.2.2 Pengaruh *Fee Audit* terhadap *Audit Quality*

Dalam teori keagenan, *Fee Audit* memiliki peran penting sebagai mekanisme yang dapat memengaruhi independensi serta objektivitas auditor dalam hubungan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Menurut pandangan teori ini, auditor bertindak sebagai pihak ketiga independen yang dipercaya oleh pemilik untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Namun, besaran *fee audit* yang diterima auditor dapat menimbulkan potensi konflik kepentingan, terutama jika *fee* tersebut menjadi sumber pendapatan utama atau memiliki nilai signifikan bagi auditor. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lailatul dan Yantri (2021); Indriyani dan Meini (2021); Zuhru, *et al.* (2025) *Fee Audit* berpengaruh positif terhadap *Audit Quality*. Demikianlah hipotesis penelitian yang akan dikaji berdasarkan uraian tersebut antara lain:

H2: *Fee Audit* berpengaruh positif terhadap *Audit Quality*

2.2.3 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Quality*

Berdasarkan *Agency Theory*, kondisi *Financial Distress* dapat memperburuk konflik keagenan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, manajemen cenderung memiliki insentif untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya agar tetap terlihat baik di mata investor maupun kreditur. Situasi ini meningkatkan risiko terjadinya manipulasi laporan keuangan dan memperlebar asimetri informasi. Sebaliknya, perusahaan yang kondisi keuangannya sehat cenderung menghadapi konflik keagenan yang lebih rendah karena tidak memiliki insentif untuk menutup-nutupi informasi. *Altman Z-Score* dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan dengan memberikan nilai yang lebih tinggi ketika perusahaan berada dalam kondisi yang stabil dan jauh dari risiko kebangkrutan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2021), (Cahyanti, *et al.*, 2022), (Terzi dan Sen, 2022) menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Audit Quality*. Demikianlah hipotesis penelitian yang akan dikaji berdasarkan uraian tersebut antara lain:

H3: *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Audit Quality*

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif kausalitas untuk menganalisis pengaruh *Audit Report Lag*, *Fee Audit*, dan *Financial Distress* terhadap *Audit Quality* pada perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di BEI selama periode 2021–2023. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keuangan perusahaan, serta informasi yang tersedia di situs resmi BEI. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan yang termasuk dalam sektor infrastruktur, sedangkan objek penelitian meliputi variabel terkait laporan keuangan dan informasi audit.

Populasi penelitian berjumlah 70 perusahaan infrastruktur, untuk menentukan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) Perusahaan terdaftar secara konsisten pada periode 2021–2023; (2) Mempublikasikan laporan tahunan selama tiga tahun berturut-turut; (3) Menggunakan mata uang Rupiah; (4) Menyediakan data lengkap sesuai kebutuhan variabel. Variabel dependen yang digunakan adalah *Audit Quality*, diukur menggunakan *Audit Quality Metric Score* (AQMS). Variabel independennya meliputi *Audit Report Lag*, *Fee Audit*, dan *Financial Distress* (*Altman Z-Score*).

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif dengan menelusuri dokumen perusahaan dan data publik. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *Audit Quality*.

Penggunaan regresi bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian secara empiris serta menentukan signifikansi dan arah hubungan antar variabel sesuai tujuan penelitian. Program yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Microsoft Excel* dan E-views 12 untuk pengolahan data.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Audit Quality (Y)</i>		
A. Dimensi Kompetensi		
1. KAP Size	Diberikan skor 1, jika perusahaan diaudit oleh KAP <i>Big Four</i> (PWC, EY, KPMG, Delloite). Sementara, apabila dilakukan audit oleh KAP <i>Non Big Four</i> diberikan skor 0 (Becker et al., 1998), (Krishnan, 2003).	Nominal
2. SPCL	Diberikan skor 1 jika auditor terspesialisasi memiliki <i>market share</i> industri dan skor 0 jika tidak. Perhitungan <i>market share</i> industri dapat menggunakan penjualan atau total aset, dan <i>market share</i> auditor melebihi 15% (Krishnan, 2003).	Nominal
$\text{Industry Market Share} = \frac{\sum_{j=1}^{Jik} \text{Total Aset ijk}}{\sum_{i=1}^{Iik} \sum_{j=1}^{Jik} \text{Total Aset ijk}}$		
3. Audit Tenure	Diberikan skor 1 jika periode penugasan Kantor Audit-j berada dalam interval >3 tahun dan < 9 tahun yang menunjukkan kualitas audit yang tinggi dan jika tidak maka diberikan skor 0 (Francis & Yu, 2009); (Van Johnson et al., 2002); (Gul et al., 2009).	Nominal
B. Dimensi Independensi		
4. CI	CI merupakan ukuran tingkat ketergantungan ekonomi (<i>economic dependence</i>) KAP pada klien. Diberikan skor 1 jika KAP tidak memiliki ketergantungan ekonomi terhadap klien, yakni apabila rasio CI KAPx berada pada interval $\bar{x} \neq \sigma$, dimana \bar{x} adalah rata-rata (<i>mean</i>) CI keseluruhan KAP pada tahun t, dan σ merupakan standar deviasi dan skor 0 untuk selain itu. Menggunakan logaritma natural dari total aset klien untuk mengukur pentingnya ekonomi klien (Chen et al., 2010).	Nominal
$CI_{it} = \frac{SIZE_{it}}{[\sum_{j=1}^n SIZE_{it}]}$		
5. RQA	RQA merupakan ukuran yang menilai apakah laporan opini audit <i>going concern</i> (GC) yang diterbitkan oleh KAPx telah disajikan secara tepat dan akurat. RQA ini diberi skor 1 jika memenuhi salah satu kondisi berikut: (1) KAPx mengeluarkan opini GC pada tahun t, dan pada tahun t+1 klien y menunjukkan tanda-tanda <i>financial distress</i> berupa arus kas operasi negatif atau rugi bersih; atau (2) KAPx tidak mengeluarkan opini GC pada tahun t, dan klien y pada tahun t+1 juga tidak mengalami arus kas operasi negatif maupun rugi bersih. Apabila kondisi tersebut tidak terpenuhi, maka RQA diberi skor 0 (Reynolds & Francis, 2000).	Nominal
Formula		
AQMS	<i>Audit Quality Metric Score</i> (AQMS) merupakan total skor yang diperoleh dari penilaian lima proksi kualitas audit yang diterapkan oleh KAPx terhadap klien y pada tahun t. Skor AQMS mencerminkan tingkat kualitas audit, di mana nilai tertinggi yang dapat dicapai adalah 5 yang menunjukkan performa audit yang paling optimal. Sumber: Widyawati & Trisnawati (2025), Susanty (2022), Oktaviani & Achmad (2022).	Rasio
Audit Report Lag (X1)	<i>Audit Report Lag</i> = Tanggal laporan audit – Tanggal tutup buku laporan keuangan	Rasio

	Sumber: Falisah et al. (2025), Harjanto et al. (2024), Setiadi & Siagian (2022)	
Fee Audit (X2)	$Fee Audit = \ln(Fee Audit)$ Sumber: Fathonah et al. (2024), Evaris & Astarani (2024), Agista et al. (2023)	Rasio
Financial Distress (X3)	$Financial Distress = 6,56Z1 + 3,26Z2 + 6,72Z3 + 1,05Z4$ Keterangan: Z1 = Working Capital/Total Assets; Z2 = Retained Earnings/Total Assets; Z3 = Earnings Before Interests and Taxes/Total Assets; Z4 = Market Value of Equity Books/Book Value of Total Liabilities; Sumber: Andini et al. (2024), Sembiring et al. (2023), Rahman (2021)	Rasio

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	AQ	RL	FA	FD
Mean	2.250000	4.369479	20.47188	29.16042
Maximum	5.000000	5.000000	24.96000	2493.960
Minimum	0.000000	3.610000	18.06000	-40.30000
Std. Dev.	1.329820	0.251293	1.469332	254.2885
Observations	96	96	96	96

Sumber: Data diolah penulis menggunakan E-views 12, (2025)

Variabel *Audit Quality* memperoleh nilai rata-rata (*Mean*) 2,250000 dan standar deviasi 1,329820 dengan jumlah observasi sebanyak 96 data. Nilai *mean* yang lebih besar daripada setengah standar deviasi menunjukkan bahwa data *Audit Quality* relatif terkonsentrasi di sekitar rata-rata, meskipun terdapat variasi antar perusahaan. Untuk nilai maksimum sebesar 5,000000 (PT Jasa Marga (Persero) Tbk. 2021) dan nilai minimum sebesar 0,000000 (Maharaksa Biru Energi Tbk. 2023).

Variabel *Audit Report Lag* dalam logaritma natural memperoleh nilai rata-rata (*Mean*) 4,369479 atau sekitar 81 hari dan standar deviasi 0,251293 atau sekitar 20 hari dengan jumlah observasi sebanyak 96 data. Nilai *mean* yang jauh lebih besar dibanding standar deviasi menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki *Audit Report Lag* yang relatif konsisten, dengan variasi yang kecil pada sekitar rata-rata. Untuk nilai maksimum sebesar 5,000000 atau 148 hari (Maharaksa Biru Energi Tbk. 2023) dan nilai minimum sebesar 3,610000 atau 37 hari (Indosat Tbk. 2023).

Variabel *Fee Audit* dalam logaritma natural memperoleh nilai rata-rata (*Mean*) 20,47188 atau sekitar Rp 4.100.574.007 dan standar deviasi 1,469332 atau sekitar Rp 12.594.932.821 dengan jumlah observasi sebanyak 96 data. Nilai *mean* jauh lebih besar daripada standar deviasi menandakan bahwa besaran *Fee Audit* setiap perusahaan cenderung stabil dan tidak terlalu menyimpang dari rata-rata. Untuk nilai maksimum sebesar 24,96000 atau Rp 68.969.000.000 (Telkom Indonesia (Persero) Tbk. 2023) dan nilai minimum sebesar 18,06000 atau Rp 70.000.000 (Himalaya Energi Perkasa Tbk. 2022).

Variabel *Financial Distress* memperoleh nilai rata-rata (*Mean*) 29,16042 dan standar deviasi 254,2885 dengan jumlah observasi sebanyak 96 data. Nilai standar deviasi yang jauh lebih besar daripada nilai *mean* menunjukkan bahwa data *Financial Distress* sangat bervariasi antar perusahaan tersebut. Untuk nilai maksimum sebesar 2493,960 (Maharaksa Biru Energi Tbk. 2021) dan nilai minimum sebesar -40,30000 (Himalaya Energi Perkasa Tbk. 2023).

4.1.2 Uji Spesifikasi Model

1) Uji Chow

Tabel 3. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.845968	(31,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	163.577097	31	0.0000

Sumber: Data diolah penulis menggunakan E-views 12, (2025)

Nilai prob. *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-Square* sebesar 0,0000. Dikarenakan keduanya kurang dari batas signifikansi 0,05 maka pengujian *Chow* menunjukkan model terpilih adalah *Fixed Effect Model* (Basuki, 2021)

2) Uji Hausman

Tabel 4. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.814149		3	0.1859

Sumber: Data diolah penulis menggunakan E-views 12, (2025)

Nilai probabilitas 0,1859, bermakna melebihi $\alpha = 0,05$ sehingga, pengujian *Hausman* mengindikasikan model regresi data panel yang lebih tepat yaitu *Random Effect Model* (Basuki, 2021)

3) Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5. Uji Lagrange Multiplier

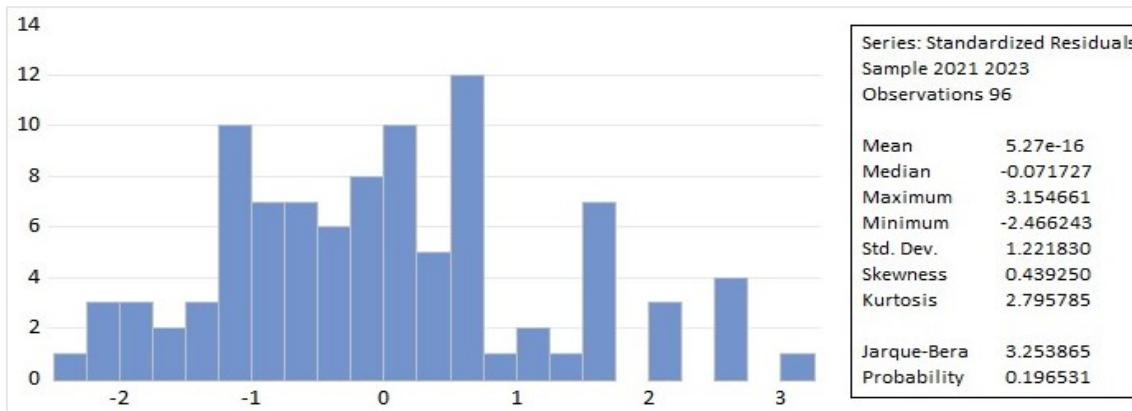
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	44.52805 (0.0000)	0.987466 (0.3204)	45.51552 (0.0000)

Sumber: Data diolah penulis menggunakan E-views 12, (2025)

Uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa nilai *Breusch-Pagan test* senilai $0,0000 < 0,05$ sehingga model yang ditetapkan berdasarkan pengujian ini adalah *Random Effect Model*. Hasil serangkaian uji pemilihan model menunjukkan bahwa pendekatan diterapkan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (Basuki, 2021).

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

**Gambar 1. Uji Normalitas**

Sumber: Output Uji Normalitas menggunakan E-views 12, (2025)

Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan Uji Jarque-Bera dengan ukuran kurtosis dan skewness (Ghozali, 2021). Dengan nilai probabilitas pengujian 0,196531 berada di atas $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan bahwa residual dari model *Random Effect Model* (REM) terdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Correlation			
	RL	FA	FD
RL	1.000000	-0.302896	0.022064
FA	-0.302896	1.000000	-0.160545
FD	0.022064	-0.160545	1.000000

Sumber: Data diolah penulis menggunakan E-views 12, (2025)

Tidak terdapat multikolinieritas apabila nilai korelasi $< 0,85$ (Basuki, 2021). Hasil penelitian menunjukkan koefisien *Audit Report Lag* (X1) dan *Fee Audit* (X2), *Audit Report Lag* (X1) dan *Financial Distress* (X3), dan *Fee Audit* (X2) dan *Financial Distress* (X3) menunjukkan hasil $< 0,85$ sehingga disimpulkan tidak ada multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS (RESID)					
Method: Panel Least Squares					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	-0.402423	2.008989	-0.200311	0.8417	
RL	0.576516	0.313115	1.841228	0.0688	
FA	-0.056606	0.054241	-1.043592	0.2994	
FD	0.000178	0.000299	0.597112	0.5519	

Sumber: Data diolah penulis menggunakan E-views 12, (2025)

Hasil Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari *Audit Report Lag*, *Fee Audit*, dan *Financial Distress* di atas 0,05 yang berarti data tersebut bebas heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi

R-squared	0.113750	Mean dependent var	0.743142
Adjusted R-squared	0.084851	S.D. dependent var	0.670259
S.E. of regression	0.641193	Sum squared resid	37.82378
F-statistic	3.936060	Durbin-Watson stat	1.823684
Prob(F-statistic)	0.010846		

Sumber: Data diolah penulis menggunakan E-views 12, (2025)

Menurut Ghozali (2021) nilai uji Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson, jika $d_U \leq d \leq 4 - d_U$ maka tidak ada autokorelasi Nilai Durbin-Watson (d) pada data yang diolah dari penelitian ini adalah 1.823684 yang berarti $d_U \leq d \leq 4 - d_U$ ($1,7326 \leq 1,823684 \leq 2,2674$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model penelitian ini.

4.1.4 Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021), analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memodelkan hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen.

Tabel 9. Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: AQ	
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)	
Variable	Coefficient
C	-7.786129
RL	0.471879
FA	0.388282
FD	0.000871

Sumber: Data diolah penulis menggunakan E-views 12, (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa model regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis pengaruh RL, FA, dan FD terhadap *Audit Quality* (AQ) menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$AQ = -7,786129 + 0,471879RL + 0,388282FA + 0,000871FD + e$$

Nilai konstanta sebesar -7,786129 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (*Audit Report Lag*, *Fee Audit*, dan *Financial Distress*) berada pada nilai nol, maka nilai dasar *Audit Quality* (AQ) berada pada angka -7,786129. Secara praktis, konstanta negatif ini mengindikasikan bahwa tanpa adanya kontribusi dari variabel-variabel penjelas, kualitas audit awalnya cenderung berada pada level yang rendah. Nilai koefisien *Audit Report Lag* (RL) sebesar 0,471879 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ARL sebanyak satu satuan akan meningkatkan *Audit Quality* sebesar 0,471879. Nilai koefisien *Fee Audit* (FA) sebesar 0,388282 menandakan bahwa setiap kenaikan *fee audit* sebesar satu satuan akan meningkatkan *Audit Quality* sebesar 0,388282. Nilai koefisien *Financial Distress* (FD) sebesar 0,000871 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada tingkat *financial distress* perusahaan akan meningkatkan *Audit Quality* sebesar 0,000871.

4.1.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Koefisien Determinasi

R-squared	0.113750
Adjusted R-squared	0.084851

Sumber: Data diolah penulis menggunakan E-views 12, (2025)

Nilai *Adjusted R-squared* tercatat sebesar 0,084851 atau 8,49%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yakni *Audit Report Lag*, *Fee Audit*, dan *Financial Distress*, hanya mampu menjelaskan 8,49% variasi pada *Audit Quality*. Sementara itu, sebesar 91,51% variasi *Audit Quality* dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

4.1.6 Uji Simultan (F)

Tabel 11. Uji F

F-statistic	3.936060
Prob(F-statistic)	0.010846

Sumber: Data diolah penulis menggunakan E-views 12, (2025)

Hasil *Prob (F-statistic)* menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,010846 < 0,05$ maka ketiga variabel independen, yaitu *Audit Report Lag*, *Fee Audit*, dan *Financial Distress* secara simultan berkontribusi secara signifikan terhadap *Audit Quality*.

4.1.7 Uji Parsial (t)

Tabel 12. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.786129	3.599427	-2.163158	0.0331
RL	0.471879	0.453529	1.040462	0.3009
FA	0.388282	0.127101	3.054913	0.0029
FD	0.000871	0.000332	2.621191	0.0103

Sumber: Data diolah penulis menggunakan E-views 12, (2025)

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variabel *Audit Report Lag* (X1) diperoleh nilai signifikansi 0,3009 lebih besar dari 0,05 maka H0 tidak dapat ditolak sehingga *Audit Report Lag* (X1) tidak berpengaruh terhadap *Audit Quality* (Y).
2. Hasil uji t pada variabel *Fee Audit* (X2) diperoleh nilai signifikansi 0,0029 lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien regresi 0,388282 ke arah positif maka H0 ditolak dan H2 diterima sehingga *Fee Audit* (X2) berpengaruh positif terhadap *Audit Quality* (Y).
3. Hasil uji t pada variabel *Financial Distress* (X3) diperoleh nilai signifikansi 0,0103 lebih kecil dari 0,05 serta nilai koefisien regresi 0,000871 ke arah positif maka H0 ditolak dan H3 diterima sehingga *Financial Distress* (X3) berpengaruh positif terhadap *Audit Quality* (Y).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis **H1** ditolak. Dari hasil analisis regresi dan uji t, diperoleh nilai signifikansi variabel *Audit Report Lag* sebesar 0,3009. Hasil pengujian tersebut tidak mendukung hipotesis pertama karena nilai signifikansi $t > 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *Audit Report Lag* tidak berpengaruh terhadap *Audit Quality*. Dengan kata lain, lamanya waktu auditor dalam menyelesaikan laporan tidak terbukti memberikan dampak terhadap *Audit Quality*. Tidak berpengaruhnya variabel ARL dapat dijelaskan dari kondisi nyata di lapangan. Proses penyelesaian audit yang membutuhkan waktu lebih panjang tidak selalu mencerminkan rendahnya kualitas. Dalam beberapa kasus, keterlambatan bisa terjadi karena auditor harus menghadapi volume data klien yang besar, sistem informasi klien yang kurang memadai, atau adanya prosedur pengecekan ulang internal yang memang memakan waktu. Kondisi ini dapat terjadi karena lamanya waktu penyelesaian laporan audit tidak selalu mencerminkan kualitas pekerjaan auditor karena bisa disebabkan oleh faktor teknis atau administratif seperti kompleksitas data klien atau kebijakan internal perusahaan yang tidak berkaitan langsung dengan kualitas audit. Oleh karena itu, wajar apabila variabel ARL tidak menunjukkan pengaruh negatif terhadap *Audit Quality*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiadi dan Siagian (2022) yang menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya pengaruh *Audit Report Lag* terhadap *Audit Quality*.

Berdasarkan hasil analisis **H2** diterima. Dari hasil regresi dan uji t, diperoleh nilai signifikansi variabel *Fee Audit* sebesar 0,0029. Hasil pengujian tersebut mendukung hipotesis kedua karena nilai signifikansi $t < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *Fee Audit* berpengaruh positif terhadap *Audit Quality*. Temuan ini dapat dijelaskan dari sisi praktik profesional auditor, *fee* yang lebih besar biasanya diberikan kepada auditor atau KAP yang memiliki reputasi baik dan tenaga kerja yang lebih kompeten. Auditor dengan pengalaman dan spesialisasi tertentu cenderung memberikan penilaian yang lebih teliti, mampu mengidentifikasi risiko secara lebih akurat, dan menggunakan prosedur audit yang lebih mendalam. Selain itu, *fee* yang memadai memungkinkan auditor untuk mengalokasikan waktu kerja yang lebih luas, melakukan pengujian tambahan, serta menggunakan teknologi audit yang lebih mutakhir dalam proses pemeriksaan. Oleh karena itu, wajar jika penelitian ini menemukan bahwa peningkatan *Fee Audit* diikuti oleh peningkatan *Audit Quality*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Susilandari (2022), Resza, *et al.* (2023), Zuhru, *et al.* (2025) yang membuktikan bahwa *Fee Audit* berpengaruh positif terhadap *Audit Quality*.

Berdasarkan hasil analisis **H3** diterima. Dari hasil analisis regresi dan uji t, diperoleh nilai signifikansi variabel *Financial Distress* yang diukur menggunakan *Altman Z-Score* sebesar 0,000871. Hasil pengujian tersebut mendukung hipotesis ketiga karena nilai signifikansi $t < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Audit Quality*. Dikarenakan *Altman Z-Score* memiliki karakteristik bahwa semakin tinggi nilainya berarti semakin sehat kondisi keuangan perusahaan, maka hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih sehat cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Kondisi ini dapat dipahami karena perusahaan dengan kesehatan keuangan yang baik biasanya memiliki praktik pelaporan keuangan yang lebih rapi dan sistem pengendalian internal yang lebih kokoh. Ketika struktur pengendalian

internal berjalan dengan efisien, auditor dapat melakukan proses pemeriksaan dengan lebih optimal karena dokumen pendukung tersedia, catatan akuntansi lebih sistematis, dan risiko terjadinya salah saji material relatif lebih rendah. Situasi tersebut mendukung auditor dalam menerapkan prosedur audit secara menyeluruh sehingga laporan audit yang dihasilkan menjadi lebih dapat dipercaya. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang kuat biasanya memiliki sistem pelaporan yang lebih tertata dan pengendalian internal yang lebih baik (Pangestu, *et al.*, 2025). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2021), (Cahyanti, *et al.*, 2022), (Terzi dan Sen, 2022) yang membuktikan bahwa *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Audit Quality*.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Audit Report Lag* tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Quality*, yang menunjukkan bahwa lamanya waktu penyelesaian audit belum tentu mencerminkan ketelitian ataupun efektivitas pemeriksaan yang dilakukan auditor. Sebaliknya, *Fee Audit* terbukti berpengaruh positif terhadap *Audit Quality*, dimana besarnya *fee* memberikan ruang bagi auditor untuk menjalankan prosedur audit secara lebih komprehensif dan profesional. Selain itu, *Financial Distress* yang diukur melalui *Altman Z-Score* juga berpengaruh positif terhadap *Audit Quality*, karena kondisi keuangan perusahaan yang sehat cenderung menghasilkan informasi yang lebih jelas dan stabil sehingga mendukung auditor dalam menghasilkan laporan yang lebih andal.

Berdasarkan temuan tersebut, auditor diharapkan terus menjaga profesionalisme dan integritas, mengelola alokasi *fee audit* dengan baik, serta lebih teliti dalam proses pemeriksaan dan mampu menyesuaikan strategi audit dengan kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan sektor infrastruktur juga perlu memperkuat sistem pelaporan keuangan, dokumentasi, serta koordinasi internal agar proses audit dapat berjalan lebih efektif dan berkualitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran auditor dan kesiapan perusahaan sama-sama menjadi faktor penting dalam mendukung terciptanya kualitas audit yang baik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain rendahnya nilai koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain di luar variabel penelitian yang dapat memengaruhi *Audit Quality*. Selain itu, ruang lingkup sampel yang terbatas pada sektor dan periode tertentu membuat hasil penelitian belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan. Untuk penelitian mendatang, disarankan agar memasukkan variabel lain seperti *Corporate Governance*, Kompleksitas Perusahaan, atau *Key Audit Matters*, serta memperluas cakupan sampel dan periode pengamatan agar dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan representatif dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi *Audit Quality*.

REFERENSI

- Agista, D. L., Zakaria, A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh Audit Fee, Financial Distress, dan Auditor Switching terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 4(1). <https://doi.org/10.21009/japa.0401.04>
- Andini, S. , Hizazi, A., & Kusumastuti, R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Audit Report Lag, Leverage dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.21632/saki.7.1.1-16>
- Astuti, W. A., & Surtikanti. (2021). *Akuntansi Keuangan Pemahaman Perhitungan dan Pencatatan Akuntansi Keuangan*. Rekayasa Sains.
- Auliyah, A. H. F., Fitriyani, D., & Herawaty, N. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Audit Tenure, Audit Fee dan Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 272–278. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2012>

- Ayuni, F., & Handayani, D. F. (2023). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(1), 41–56. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i1.2958>
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan EViews)*. Yogyakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Cahyanti, C. N., Hastuti, A. W., & Werdiningsih, S. (2022). The Effect of Financial Distress, Company Size, Asset Growth, Auditor Switching, Audit Tenure and Audit Fee on Audit Quality: Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015–2019. *International Journal of Scientific and Academic Research (IJSAR)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.54756/IJSAR.2022.V2.101>
- Dhania, & Setiawan, T. (2023). A Systematic Review of Audit Quality: Research Linkages with Practice Confirmation, 8(5), 95–103. https://saudijournals.com/media/articles/SJBMS_85_95-103_FT_fSGwBQW.pdf
- Falisah, D. S., Setyadi, E. J., Santoso, S. B., & Kusbandiyah, A. (2025). Pengaruh Fee Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Audit Report Lag terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di BEI 2020–2024). *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 1088–1100. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2166>
- Fathonah, S., Sari, I., & Mubarakah, S. (2024). Pengaruh Fee Audit, Pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 136–143. <https://pdfs.semanticscholar.org/c3c0/d32c2adedbd39bb10933cdbbfcd954d0e0af.pdf>
- Ghozali, I. (2021). *Applikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi ke-10)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjanto, A. P., Wardhani, A. P., Yani, C., Hajawiyah, A., & Kiswanto, K. (2024). The Effect of Audit Report Lag, Regulation, Audit Fee Stickiness on Audit Quality with Economic Failure as a Moderating Variable. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 9(1), 85–102. <https://doi.org/10.33062/ajb.v9i01.52>
- Hakki, T. W., Loanza, M., & Wong, N. (2025). The Effect of Prudence, Financial Distress and Litigation Risk on Audit Quality Moderated by the Characteristics of the Audit Committee Chairman. *JAFM: Journal of Accounting and Finance Management*, 6(4). <https://dinastires.org/JAFM/article/view/2364/1783>
- Indriyani, M., & Meini, Z. (2021). Pengaruh Ukuran Kap, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 107. <https://doi.org/10.36080/jak.v10i2.1556>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kompas.com. (2023, 7 Juni). Geger Dugaan Wika dan Waskita Manipulasi Laporan Keuangan. Diakses pada 20 November 2025, dari <https://money.kompas.com/read/2023/06/07/091635026/geger-dugaan-wika-dan-waskita-manipulasi-laporan-keuangan?page=all>
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 35–45. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p35-45>
- Lizara, F. S., & Subiyanto, B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Financial Distress terhadap Kualitas Audit: Studi pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar

- di BEI Periode 2017–2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(4), 79–84. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i04.1277>
- Madalena, Kiki Maria. 2023. Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Media Akuntansi*, 6(11), 101-114. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v6i1.13177>
- Mannuela, C. & Kurniawati. (2024). Asimetri Informasi, Leverage dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 9(1), 17–33. <https://doi.org/10.29303/jaa.v9i1.414>
- Nurhikmah, A. H., & Ersi Sisdianto. (2024). Peran Akuntan dalam Membangun Kepercayaan Publik terhadap Laporan Keuangan: Perspektif Etika. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11), 2-15. <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/1053>
- Pangestu, J. C., dan Pangestu, D. G. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Industri Konsumsi sebelum Wabah COVID-2019. *REMIK: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 6(3), 508–515. <https://doi.org/10.33395/remik.v6i3.11677>
- Pangestu, J., Simanungkalit, J., Hakki, T. W., & Akwila, K. (2025). Keefektivitasan peran internal audit pada BUMN era Kabinet Merah Putih. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(6), 4503–4513. <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i6.1804>
- Rahayu, I. R. S., & Pratama, A. M. (2023, June 8). Diduga memanipulasi laporan keuangan, ini respons Waskita Karya. Diakses pada 20 November 2025, dari <https://money.kompas.com/read/2023/06/08/061000126/diduga-memanipulasi-laporan-keuangan-ini-respons-waskita-karya>
- Rahman, R. A. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah*, 8(2), 235-245. https://www.researchgate.net/publication/354073124_Pengaruh_Financial_Distress_Dan_Ukuran_Kap_Terhadap_Kualitas_Audit
- Resza, E. P., Koeswayo, P. S., & Devano, S. (2023). Pengaruh Fee Audit dan Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3186–3196. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1631>
- Ryakaren, S. F., & Claudia, G. (2025). Analisis Faktor Pengaruh Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 6(3), 234–243. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i3.6874>
- Setiadi, A. D. P., & Siagian, V. (2022). Pengaruh Jumlah Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan Audit Report Lag terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI 2016-2020). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 699–708. https://www.researchgate.net/publication/362383834_Pengaruh_Jumlah_Komite_Audit_Ukuran_Perusahaan_dan_Audit_Report_Lag_terhadap_Kualitas_Audit_Studi_Empiris_Perusahaan_Industri_Dasar_dan_Kimia_yang_Terdaftar_di_BEI_2016-2020
- Sihaloho, M. F., Sihombing, R., & Manalu, D. D. (2022). Analisis Pelanggaran Kode Etik Akuntan Publik pada Audit Laporan Keuangan di Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 6(1), 13–25. <https://jurnal.stie-lpi.ac.id/index.php/neraca/article/view/130>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, M. Dr. Ir., S.Pd., Ed.; Edisi ke-2).
- Terzi, S., & Kiyemetli Şen, İ. (2023). The Effect of Financial Distress on Audit Quality: Evidence from Borsa Istanbul. *PressAcademia Procedia*, 16, 106–110. <https://doi.org/10.17261/Pressacademia.2023.1672>

- Theresia, L., & Setiawan, T. (2023). Audit Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity and Leverage, the Going Concern Audit Opinion. *Jurnal Ekonomi*, 12(3), 1064–1072. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/2138>
- Widyawati, I., & Trisnawati, R. (2025). The Role of Moderating Audit Quality on Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(6). <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i06.p11>
- Wijaya, N., & Susilandari, C. A. (2022). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Financial Distress terhadap Kualitas Audit. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 19(1), 150–172. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3509>
- Yeni, Y. (2024). The Influence of Internal Control and Client Importance on Audit Quality with Time Budget Pressure as a Moderating Variable. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(4), 599–610. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i4.2818>
- Yoedo Putra, N. M. (2023, 7 Juni). Auditor Waskita, Crowe Indonesia Menjawab Manipulasi Laporan Keuangan. Diakses pada 20 November 2025, dari <https://market.bisnis.com/read/20230607/192/1663105/auditor-waskita-crowe-indonesia-menjawab-manipulasi-laporan-keuangan>
- Yusuf, F., Surianti, M., Deliana, D., & Witi, A. (2025). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 13(1), 104–114. <https://doi.org/10.29103/jak.v13i1.21233>
- Zuhru, F. M., Anam, H., & Sari, D. K. (2025). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(3), 1725–1733. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i3.6990>